

## PENGEMBANGAN MEDIA KARTU POLA KALIMAT (POLI) UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

**Agnes Alma Krisita**

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya ( [agnes.20108@mhs.unesa.ac.id](mailto:agnes.20108@mhs.unesa.ac.id) )

**Maryam Isnaini Damayanti**

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa terdapat keterbatasan dalam penggunaan media untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi struktur kalimat berpola SPOK. Penelitian ini bertujuan membuat media pembelajaran yang valid, efektif, dan praktis yang memungkinkan peserta didik menulis kalimat berpola SPOK. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model ASSURE yang terdiri dari enam tahapan. Tahapan tersebut meliputi *Analyze Learner Characteristics* (analisis karakteristik peserta didik), *State Standards and Objectives* (menentukan standart, tujuan pembelajaran), *Select Methods, Media, and Material* (memilih metode, media, dan bahan ajar), *Utilize Media, and Materials* (memanfaatkan media, dan material), *Require Learner Participation* (keterlibatan peserta didik), *Evaluate and Revise* (evaluasi dan revisi). Penelitian ini menjadikan peserta didik kelas IV dari SDK Karitas II Surabaya sebagai subjek uji coba. Uji coba skala besar melibatkan tiga puluh peserta didik. Dalam penelitian ini, materi dan media dinilai valid sebesar 96% dan 88%, efektif sebesar 87% dan 90%, dan praktis sebesar 92% dan 87,5%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa media Kartu Poli sangat valid, efektif, dan praktis untuk pembelajaran struktur pola kalimat SPOK kelas IV sekolah dasar.

**Kata Kunci:** pengembangan, model ASSURE, media Kartu Poli.

### Abstract

*This research is based on the fact that there are limitations in the use of media for learning Indonesian on SPOK pattern sentence structure material. The aim of this research is to create valid, effective and practical learning media that allows students to write SPOK pattern sentences. This type of research is development research using the ASSURE model which consists of six stages. These stages include Analysis of Learner Characteristics (analysis of learner characteristics), State Standards and Goals (determining standards, learning objectives), Selection of Methods, Media and Materials (having methods, media and teaching materials), Utilizing Media and Materials (utilizing media and materials), Requires Student Participation (student involvement), Evaluation and Revision (evaluation and revision). The test subjects for this research were class IV students from SDK Karitas II Surabaya. The large-scale trial involved thirty students. In this research, the material and media were rated as valid at 96% and 88%, effective at 87% and 90%, and practical at 92% and 87.5%. Based on these results, it can be concluded that the Poly Card media is very valid, effective and practical for learning the structure of SPOK class IV sentence patterns in elementary schools.*

**Keywords:** development, ASSURE model, Poli Card media.

### PENDAHULUAN

Media pembelajaran berbasis kartu cetak telah digunakan dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, terutama pada tingkat sekolah dasar. Kartu cetak ini berfungsi sebagai sarana guru saat memaparkan materi pelajaran, serta menunjang peserta didik untuk mempermudah pemahaman dan ingatan peserta didik terhadap materi dengan lebih efektif (Akmalia et al., 2020). Sebab, guru harus memiliki kemampuan

menghidupkan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan semangat dan minat peserta didik dalam proses belajar guna memfasilitasi pembelajaran yang efektif (Winata Putra, 2020). Penggunaan media pembelajaran atau alat pengajaran merupakan bagian dari kelas yang dikendalikan oleh guru, adalah salah satu cara untuk membangun lingkungan belajar yang produktif (Sudjana & Rivai, 2017).

Dalam beberapa penelitian, kartu cetak telah ditemukan memiliki berbagai manfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, kartu cetak dapat membantu guru dalam mengutarakan konten pelajaran secara seragam dan sistematis, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut (Alhamid et al., 2024). Selain itu, kartu cetak juga dapat membangun proses pembelajaran menjadi eksplisit dan menarik dengan gambar dan ilustrasi yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, melalui kartu cetak yang menonjolkan visual peserta didik akan berperan aktif dalam pembelajaran sehingga minat dan motivasi peserta didik terbangun (Yuliana, 2021).

Kartu cetak juga dapat membantu guru dalam menghemat waktu dan tenaga, sebab peserta didik dapat menerima materi dengan lebih cepat dan efektif (Wahyuni, 2020). Selain itu, kartu cetak juga membantu menunjang kualitas hasil belajar peserta didik dengan menggunakan visual yang dapat menyokong peserta didik menerima materi dengan lebih baik (Mulyasa et al., 2016). Kartu cetak juga dapat dipakai dimana pun juga kapan pun, dengan begitu peserta didik memiliki kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan efektif.

Dengan demikian, kartu cetak dapat membantu menumbuhkan aspek positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar (Yunanda et al., 2023). Kartu yang dicetak juga dapat membantu dalam mendefinisikan kembali peran guru dengan memberikan alat bantu visual yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, diketahui bahwa penggunaan kartu cetak dalam proses belajar mengajar memiliki sejumlah keuntungan sehingga dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang produktif (Ningsih & Gunansyah, 2023).

Media cetak kartu poli dalam pembelajaran susunan pola kalimat SPOK memiliki nilai kebaruan yang signifikan. Kartu poli dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan susunan pola kalimat SPOK secara lebih interaktif dan efektif. Dengan menggunakan kartu poli, peserta didik dapat memahami struktur kalimat dengan benar dan membangun keterampilan menulis kalimat yang jelas dan padat dengan pola SPOK. (Burhan Nurgiantoro, 2018).

Ada beberapa alasan mengapa peserta didik tidak memahami struktur kalimat yang terdiri dari unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, sehingga mereka tidak dapat membuat kalimat yang gramatikal dan bermakna. Salah satu alasan adalah kurangnya pemahaman konsep dasar struktur kalimat, sehingga mereka tidak memahami bagaimana kalimat dibentuk dan berfungsi. Selain

itu, keterbatasan pengalaman berbahasa, kurangnya latihan dan praktik, kurangnya bimbingan dan pengawasan, kurangnya kesadaran dan keterampilan berbahasa, kurangnya penggunaan media dan sumber belajar, kurangnya kesempatan untuk berlatih dan berpraktik, kurangnya kesadaran akan pentingnya struktur kalimat, dan kurangnya penggunaan strategi belajar yang efektif juga dapat menjadi penyebabnya.

Jika tidak menggunakan media cetak kartu poli dalam pembelajaran susunan pola kalimat SPOK, beberapa hal yang terjadi adalah bahwa peserta didik mengalami kesulitan dengan pemahaman dan penyusunan kalimat berpola SPOK karena mereka tidak mengandalkan pemahaman penyusunan struktur pola kalimat dengan tepat. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan kalimat yang terstruktur, sehingga mereka merasa kesulitan untuk mengekspresikan diri secara tertulis dan lisan.

Pembelajaran juga tidak berjalan dengan efektif, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat berpola SPOK. Peserta didik juga tidak memahami struktur kalimat yang terdiri dari unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, sehingga mereka tidak dapat membuat kalimat yang gramatikal dan bermakna. Akhirnya, peserta didik tidak dapat memahami keterangan yang berfungsi melengkapi kalimat, khususnya predikat, sehingga kalimat menjadi tidak gramatikal atau tidak bermakna apa-apa. Dengan demikian, penggunaan media cetak kartu poli sangat penting dalam meningkatkan kemahiran peserta didik dalam mengkonstruksi kalimat berpola SPOK dan berkomunikasi serta menlis dengan efektif (Jofi Ardiansa et al., 2023).

Kebaruan media cetak kartu pola dalam pembelajaran susunan pola kalimat SPOK adalah penggunaan media cetak yang lebih interaktif dan visual untuk membuat peserta didik memahami dan mampu mengembangkan kemampuan dalam menyusun kalimat berpola SPOK. Dengan menggunakan kartu pola SPOK, peserta didik memiliki kesempatan berpartisipasi aktif dalam proses belajar dengan cara mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, serta membangun kalimat yang lebih efektif (Aqshal et al., 2023). Selain itu, kartu pola SPOK juga mengasumsikan peserta didik untuk melihat dan memahami struktur kalimat secara menarik, lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar visual.

Penggunaan media cetak kartu pola SPOK juga dapat membantu peserta didik memahami variasi kalimat yang lebih luas dan kompleks, serta

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kalimat yang lebih efektif. Guru juga dapat menggunakan media cetak kartu pola SPOK untuk memberikan materi yang lebih efektif dan efisien, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan lebih cepat. Dengan demikian, penggunaan media cetak kartu pola SPOK dalam pembelajaran susunan pola kalimat SPOK dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam memahami dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menyusun kalimat yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan jaman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghaniyu, dkk, tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Peserta didik Dalam Menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Dongeng Di Kelas 4 SD Negeri Babadsari”, dengan 17 peserta didik sebagai subjek penelitian, ditemukan bahwa terdapat 5 peserta didik dengan kategori penilaian sangat baik, 8 peserta didik dengan kategori penilaian cukup, dan 4 peserta didik dengan kategori penilaian kurang. Peneliti menyimpulkan bahwa minat peserta didik perlu ditingkatkan berdasarkan temuan penelitian. Variabel lain yang berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman dan motivasi peserta didik adalah kurangnya daya cipta guru dalam mengajarkan penguasaan bahasa Indonesia, terutama ketika materi SPOK, yang sulit dikemas dalam media yang menarik secara visual.

Sementara itu pada penelitian lain yang berjudul “Pengembangan Media Kartu Uno Untuk Pembelajaran Menulis Narasi Di Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Ainurdya Rochma Paramita di taun 2018 menunjukkan bahwa media kartu efektif digunakan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil tes pretest dan posttest yang menunjukkan hasil  $t_{hitung} = 6.199 > t_{tabel} = 1.730$  dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan produk berupa media pembelajaran yang dinilai kelayakannya dengan uji validitas produk mencapai 94% dari ahli materi dan 90% dari ahli media.

Penelitian pengembangan dilakukan untuk mengevaluasi validitas, keefektifan, dan kepraktisan media pembelajaran berbasis kartu berisi muatan struktur kalimat dengan pola SPOK, berdasarkan temuan pada dua penelitian sebelumnya. Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan penelitian-penelitian terdahulu dengan menawarkan pendekatan kreatif dalam penyampaian pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan

motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap isi struktur kalimat pola SPOK.

Media pembelajaran Kartu POLI memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan kartu ini, peserta didik dapat dengan mudah memahami struktur kalimat SPOK secara konkret. Kartu POLI memudahkan pemahaman dengan adanya kartu yang menunjukkan hubungan antara subyek, predikat, objek, dan keterangan dalam sebuah kalimat. Guru dapat menggunakan kartu-kartu ini dalam berbagai metode pembelajaran, seperti permainan kelompok, latihan mandiri, atau demonstrasi langsung. Dengan demikian, kartu POLI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan proses belajar, memungkinkan mereka untuk mengambil bagian aktif untuk menyusun kalimat-kalimat berdasarkan kartu-kartu yang ada. Guru dapat menggunakan kartu-kartu ini untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap struktur kalimat SPOK, sehingga media pembelajaran kartu pola kalimat SPOK dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu peserta didik memahami tata bahasa dan struktur kalimat dengan lebih baik.

Adapun judul penelitian yang akan dilakukan ialah "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pola Kalimat (POLI) Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar". Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti itu sendiri.

## METODE

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ASSURE yang merupakan penelitian meliputi 6 tahapan yakni *Analyze Learner Characteristics* (Analisis Kebutuhan Peserta didik), *State Standards and Objectives* (Menentukan Standart, Tujuan Pembelajaran), *Select Methods, Media, and Material* (Memilih Metode, Media, dan Bahan Ajar), *Utilize Media, and Materials* (Memanfaatkan Media, dan Material), *Require Learner Participation* (Keterlibatan Peserta Didik), *Evaluate and Revise* (Evaluasi dan Revisi).

Model pengembangan ASSURE secara khusus berupaya untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya melalui media pengembangan pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

Enam tahapan proses penelitian dilakukan dengan menggunakan ASSURE Model sebagai pedoman ialah sebagai berikut:

Tahap 1 Analisis Kebutuhan Peserta didik (*Analyze Learner Characteristics*) berkait dengan analisis karakteristik peserta didik yang akan berpartisipasi penelitian. Ada tiga bentuk analisis yang digunakan pada tahap ini. Pertama, analisis karakteristik peserta didik secara umum. Kedua, analisis karakteristik kompetensi tertentu yang diperoleh dari wawancara dengan pendidik. Terakhir, analisis gaya belajar peserta didik yang juga diperoleh dari wawancara dengan pendidik.

Tahap 2 Menentukan Standart, dan Tujuan Pembelajaran (*State Standards and Objectives*) terkait dengan kegiatan menentukan standar tujuan pembelajaran yang sesuai. Tujuan pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Tahap 3 Memilih Metode, Media, dan Bahan Ajar (*Select Methods, Media, and Material*). Pada tahap ini dilakukan pemilihan media, metode, dan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang dipilih adalah media Kartu Poli dengan metode permainan.

Tahap 4 Memanfaatkan Media, dan Material (*Utilize Media, and Materials*). Pada tahap ini dilakukan penggunaan media dan material yang dipilih. Setelah dilakukan uji validitas dengan validator untuk mengetahui kevalidan produk.

Tahap 5 Keterlibatan Peserta Didik (*Require Learner Participation*). Uji coba tahap ini dilakukan dengan peserta didik dari SDK Karitas II Surabaya. setelah media dinyatakan valid. Uji coba dilakukan melalui uji coba skala besar dengan 30 peserta didik.

Tahap 6 Evaluasi dan Revisi (*Evaluate and Revise*). Pada kegiatan ini dilakukan menilai produk yang dikembangkan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan produk dari hasil angket peserta didik dan pendidik, jika media dinyatakan valid, efektif, dan praktis maka tidak perlu dilakukan kegiatan revisi.

Desain uji coba adalah gambaran awal untuk uji coba produk yang dikembangkan, yaitu produk kartu poli untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Desain uji coba yang digunakan adalah uji coba skala besar dengan jumlah subjek 30 peserta didik

Penelitian ini dilakukan karena menurut wawancara dengan guru kelas, materi struktur kalimat SPOK membutuhkan media agar peserta didik mudah memahami materi. Subjek uji coba yang terlibat pada penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SDK Karitas II Surabaya.

Untuk menentukan kualitas produk, data kuantitatif dan kualitatif digunakan pada penelitian ini. Perhitungan validasi materi dan media menghasilkan data kuantitatif. Dengan Smart PLS, hasil angket pengguna disajikan dalam bentuk angka. Selanjutnya, hasil angket yang diperoleh dihitung dengan hasil ideal untuk mengukur kelayakan produk yang tengah dikembangkan. Rekomendasi ahli materi, ahli media, dan wawancara dengan guru adalah sumber data kualitatif. Untuk menentukan kelayakan produk pengembangan.

Instrumen penelitian pengembangan media kartu poli ini terdiri dari lembar angket validasi ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kevalidan media kartu poli, kemudian lembar angket respons pengguna yang dipenuhi oleh peserta didik dan guru sebagai pendamping untuk mengetahui kepraktisan, keefektifan, dan kualitas produk.

Instrumen validasi materi digunakan untuk mengetahui kevalidan produk dari segi pembelajaran. Penelitian ini akan dilengkapi dengan validator yang akan memastikan bahwa media dan materi telah divalidasi. Metode validasi dan angket akan digunakan sebagai referensi untuk merevisi media kartu poli. Hasil validasi akan digunakan sebagai penilaian berdasarkan skala Likert 1-5. Selanjutnya, hasil penilaian produk akan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase  
f : Jumlah skor yang didapat  
N : Skor maksimal

Hasil skor yang telah didapat kemudian dapat diketahui dengan tabel kriteria kevalidan produk:

**Tabel 1. Kriteria Hasil Validasi**

Kriteria	Persentase
Sangat valid	81% - 100%
Valid	61% - 80%
Cukup valid	41% - 60%

Kurang valid	21% - 40%
Tidak valid	0% - 20%

(Sugiyono, 2021)

Selain lembar validasi, uji kepraktisan dilakukan dengan pengisian lembar angket pada peserta didik, dan guru. Lembar angket peserta didik ditujukan kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar yang telah menerima pembelajaran menggunakan media kartu poli. Hasil dari pengisian angket akan dijadikan acuan peneliti dalam menentukan keefektifan, kepraktisan, dan kualitas media. Angket respon peserta didik menggunakan penilaian skala likert 1-5.

Data hasil angket merupakan tanggapan dari peserta didik yang telah menerima pembelajaran menggunakan media. Teknik perhitungan menggunakan panduan penilaian skala *Likert*.

Tabel 2. Kriteria Angket Peserta Didik

Kriteria	Persentase
Sangat praktis	81% - 100%
Praktis	61% - 80%
Cukup praktis	41% - 60%
Kurang praktis	21% - 40%
Tidak praktis	0% - 20%

(Sugiyono, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media Kartu POLI (Pola Kalimat) pada peserta didik sekolah dasar dikembangkan dengan menggunakan model ASSURE. Pengembangan model ASSURE diterapkan pada langkah-langkah sebagai berikut:

**Tahap 1 Analisis Kebutuhan Peserta didik (*Analyze Learner Characteristics*).** Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui analisis dasar terkait masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDK Karitas II Surabaya. Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

### a. Karakteristik Umum

Dalam analisis ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan pada hari Senin, 22 April 2024. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti juga terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya di kelas IV-B SDK Karitas Surabaya,

ditemukan bahwa peserta didik kelas IV dengan rentang usia 9-11 tahun memiliki karakteristik yaitu rasa ingin tau tinggi, telah mempunyai ketertarikan pada topik belajar tertentu, sedang dalam tahap operasional konkrit, yaitu peserta didik mendasarkan pemikirannya pada pengalaman aktual dan nyata yang telah mereka saksikan dan temui.

### b. Kompetensi Tertentu

Selain melakukan wawancara dengan guru di kelas, analisis hasil belajar peserta didik pada daftar nilai selama satu semester digunakan untuk menilai kompetensi tiap-tiap peserta didik. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok: satu kelompok berkembang, dua kelompok cakap, dan satu kelompok mahir. Pembagian kelompok ini didasarkan pada nilai masing-masing peserta didik. Tujuan pembagian kelompok ini adalah untuk memungkinkan peserta didik memahami materi sesuai dengan kemampuan mereka.

### c. Learning Style (Gaya Belajar)

Berdasarkan temuan wawancara guru kelas, terdapat temuan analisis yang telah guru lakukan pada awal tahun ajaran, peserta didik di kelas IV-B memiliki beragam gaya belajar namun gaya belajar yang paling banyak dimiliki peserta didik ialah gaya belajar visual, peserta didik lebih terlibat dalam belajar dengan mengamati suatu gambar atau diagram, serta menyerap informasi dengan kegiatan menulis.

### Tahap 2 Menentukan Standart dan Tujuan Pembelajaran (*State Standards and Objectives*).

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kurikulum yang digunakan di SDK Karitas II Surabaya, yaitu kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum yang digunakan, materi ajar disesuaikan dengan fase dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan pemerintah dalam hal ini kelas IV sekolah dasar termasuk pada fase B. Adapun hasil analisis materi pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Indikator
Menulis Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, menggunakan kombinasi kata benda dan kata sifat	Peserta didik dapat menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan unsur SPOK dengan benar.

yang sesuai dengan konteks topik bahasan

**Tahap 3 Memilih Metode, Media, dan Bahan Ajar (*Select Methods, Media, and Material*).** Tahap menentukan metode, media, dan bahan ajar yang dipilih disesuaikan dengan materi yang diberikan. Menurut temuan dari wawancara guru yang peneliti lakukan, gaya belajar visual biasanya digunakan oleh siswa. Maka dari itu, peneliti memilih media kartu untuk memudahkan siswa mempelajari materi struktur kalimat. Kartu yang digunakan terdiri dari dua kategori kartu: soal dan jawaban serta petunjuk penggunaan media.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang dipilih. Model ini terdiri dari lima langkah: (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik dalam kegiatan; (3) membimbing penyelidikan secara berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan menggunakan model ini, diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah sesuai dengan petunjuk LKPD.

Media Kartu Poli dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kelas IV untuk keterampilan menulis kalimat berpola SPOK. Selain itu, media ini disesuaikan untuk memenuhi gaya belajar visual peserta didik dengan menggunakan tampilan gambar. Tampilan media yang dikembangkan sebagai berikut ini.

**Tabel 4. Media pembelajaran yang dikembangkan**

Cover Kartu Poli	Petunjuk Penggunaan
Kartu Jawaban	Kartu Soal



**Tahap 4 Pemanfaatan Media, dan Material (*Utilize Media, and Materials*).** Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah menggunakan media dan materi yang dipilih. Untuk itu, peneliti melakukan validasi kepada ahli materi dan media untuk menilai apakah media yang dihasilkan sudah sesuai. Media dan materi harus memiliki nilai kevalidan agar dapat digunakan dalam pembelajaran dan mencapai tujuan yang ditentukan. Untuk mengetahui nilai kevalidan media dan materi maka dilakukan validasi pada masing-masing ahli.

**Validasi Media.** Validasi media pembelajaran dilakukan oleh dosen Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dr. Dian Permatasari, K.D., M.Pd. pada tanggal 19 April 2024. Hasil validasi media sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil validasi media**

Validasi media	Persentase	Kategori
	88%	Sangat valid

Berdasarkan penilaian ahli media, media ini layak digunakan dan tanpa perlu melakukan revisi.

**Validasi Materi.** Validasi materi pembelajaran dilakukan oleh dosen Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Zaenal Abidin S.Pd., M.Pd. pada tanggal 19 April 2024. Hasil validasi media sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil validasi materi**

Validasi materi	Persentase	Kategori
	96%	Sangat valid

Berdasarkan penilaian ahli materi, materi ini layak digunakan dan dengan saran untuk menambahkan 10 kartu soal.

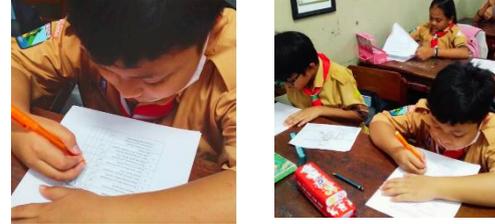
**Tahap 5 Keterlibatan Peserta Didik (*Require Learner Participation*).** Tahap kelima yaitu penggunaan media dan materi Proses kegiatan pembelajaran pada uji coba media Kartu Poli disesuaikan dengan modul ajar yang sudah disusun.

Uji coba media Kartu Poli dilakukan pada tanggal Rabu, 24 April 2024 di kelas IV SDK Katolik Karitas II, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya dengan 30 peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Dalam kegiatan uji coba, peneliti berperan sebagai guru dengan didampingi wali kelas. Kegiatan uji coba diawali dengan guru menanyakan kembali materi susunan pola kalimat SPOK, dengan memberi contoh di papan. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok serta LKPD untuk tiap kelompok.

Lalu peneliti mengenalkan media Kartu POLI serta petunjuk penggunaannya. Peserta didik melakukan aktivitas permainan Kartu POLI, lalu dilanjutkan dengan pengerjaan LKPD secara berkelompok. Dan diakhiri dengan pengerjaan lembar evaluasi materi yang dikerjakan secara individu.

**Tabel 6. Dokumentasi**

 <p>Peserta didik menggunakan media.</p>	
 <p>Peserta didik berkelompok mengerjakan LKPD.</p>	 <p>Peserta didik mengerjakan Lembar Evaluasi.</p>
 <p>Peserta didik mengisi angket.</p>	

**Tahap 6 Evaluasi dan Revisi (*Evaluate and Revise*).**

Pada tahap akhir penelitian ini, kegiatan evaluasi dan revisi dilakukan. Peserta didik diberi angket sebagai pengguna media kartu poli dan pendidik yang bertindak sebagai pengamat kegiatan uji coba. Hasil dari angket ini akan digunakan sebagai acuan untuk menghitung kelayakan media, yang mencakup kepraktisan dan efektifitas media yang dibuat.

**Tabel 7. Hasil Angket Respon Peserta didik**

Hasil persentase kepraktisan media Kartu Poli	$p = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$ $p = \frac{499}{600} \times 100\%$ $p = 0,87 \times 100\% = 87\%$
---	--

Berdasarkan hasil perhitungan angket respons peserta didik dengan peran sebagai subjek uji coba, diperoleh persentase sebesar 87% terhadap kepraktisan produk, hasil ini termasuk dalam kategori "sangat praktis" sesuai dengan kriteria skala penilaian persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan media Kartu Poli dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar, terutama tentang materi struktur pola kalimat.

Tidak hanya peserta didik yang mengisi angket kepraktisan, melainkan guru sebagai pengamat kegiatan juga mengisi angket kepraktisan, untuk mendukung kegiatan penelitian.

**Tabel 8. Hasil Angket Respon Pendidik**

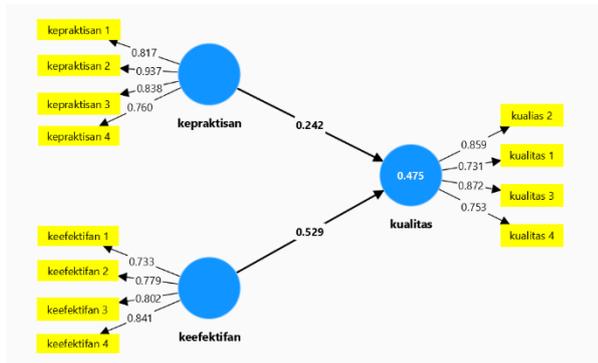
Hasil persentase kepraktisan media Kartu Poli	$p = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$ $p = \frac{18}{20} \times 100\%$ $p = 0,9 \times 100\% = 90\%$
---	---

Berdasarkan hasil perhitungan angket respons pendidik yang berperan sebagai pengamat proses uji coba, diperoleh persentase sebesar 90% terhadap kepraktisan produk, hasil ini termasuk dalam kategori "sangat praktis" sesuai dengan kriteria skala penilaian persentase. Hasil ini memperlihatkan bahwa menggunakan media Kartu Poli dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar, terutama tentang materi struktur pola kalimat di kelas IV sekolah dasar.

Selain melalui angket respon, penelitian ini juga menggunakan aplikasi *Smart PLS* untuk menguji validitas dan reabilitas instrument angket. Pengolahan data menggunakan aplikasi dengan dasar jumlah indikator pertanyaan, yaitu 12 indikator dengan 30

responden atau peserta didik dengan melewati tahap *Outer Model* sebagai berikut:

**Gambar 1. Hasil Uji Validitas dengan *Outer Model***



Uji validitas angket juga dilihat dari hasil *outer loading* pada *PLS-SEM algorithm*. Hasil dari perhitungan  $>0,5$  pada *outer loading* dapat dinyatakan valid karena memenuhi syarat validitas. Tampilan hasil perhitungan *outer loading* sebagai berikut:

**Tabel 9. Tampilan Hasil Perhitungan *Outer Loading***

Variabel	Indikator	Outer loading	Keterangan
Efektif	Keefektifan 1	0.773	Valid
	Keefektifan 2	0.779	Valid
	Keefektifan 3	0.802	Valid
	Keefektifan 4	0.841	Valid
Praktis	Kepraktisan 1	0.817	Valid
	Kepraktisan 2	0.937	Valid
	Kepraktisan 3	0.838	Valid
	Kepraktisan 4	0.760	Valid
Kualitas	Kualitas 1	0.859	Valid
	Kualitas 2	0.731	Valid
	Kualitas 3	0.872	Valid
	Kualitas 4	0.753	Valid

Selanjutnya hasil perhitungan juga dilihat dari uji *Average Variance Extracted (AVE)*. Pada hasil AVE, nilai yang berada  $>0,5$  dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki nilai yang baik pada *discriminant validity*. Berikut tampilan hasil AVE pada penelitian ini:

**Tabel 10. Tampilan Hasil AVE**

	AVE	Keterangan
Efektif	0,623	Valid
Praktis	0,706	Valid
Kualitas	0,650	Valid

Kemudian uji validitas menggunakan aplikasi *Smart PLS* dilakukan untuk mengetahui tingkat keakuratan, dan konsistensi pada instrumen. Uji validitas dilihat dari nilai *Croanbach Alpha* yang terdapat pada *PLS-SEM algorithm*. Nilai *Croanbach Alpha* yang mendapat  $>0,6$  dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki nilai reabilitas yang tinggi. Berikut tampilan hasil nilai *Croanbach Alpha* pada penelitian ini:

**Tabel 11. Tampilan Hasil Nilai *Croanbach Alpha***

	<i>Croanbach Alpha</i>	Keterangan
Efektif	0.803	Reliabel
Praktis	0.869	Reliabel
Kualitas	0.818	Reliabel

Uji reabilitas juga dilihat dari *composite reability*. Nilai yang dapat diterima pada penilaian ini adalah nilai  $>0,7$ . Nilai yang memenuhi persyaratan membuktikan bahwa variabel memiliki tingkat reabilitas yang baik. Hasil perhitungan *composite reability* pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Tampilan Hasil Perhitungan *Composite Reability***

	<i>Composite reability</i>	Keterangan
Efektif	0.829	Reliabel
Praktis	1.121	Reliabel
Kualitas	0.815	Reliabel

## PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini berujung pada terciptanya alat pembelajaran yang dikenal dengan nama Kartu Poli. Tujuannya adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi serta meningkatkan keterampilan menulis kalimat dengan struktur berpola SPOK. Memasukkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya (Subrata H, 2020). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif, yang sesuai dengan model pengembangan ASSURE.

Peneliti memetakan gaya belajar peserta didik dengan mewawancarai guru pada tahap analisis

kebutuhan peserta didik. Hasilnya menunjukkan yakni peserta didik di sekolah tersebut cenderung memiliki gaya belajar visual. Berdasarkan informasi ini, peneliti memilih untuk menggunakan kartu sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dengan struktur berpola SPOK. Penting untuk memilih media pembelajaran dengan cermat, mempertimbangkan tentang unsur/kriteria dan tata cara pemilihan media yang sesuai agar sesuai dengan kebutuhan pengguna (Regina, 2022).

Untuk menentukan standar dan tujuan pembelajaran, peneliti mengacu pada capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengkonstruksi kalimat dengan struktur berpola SPOK pada peserta didik secara umum. Media Kartu Poli yang dilengkapi dengan desain menarik dengan harapan dapat memupuk motivasi belajar dan minat peserta didik. Sebab media kartu efektif dalam menarik perhatian peserta didik (Melisya, 2023).

Pemilihan teknik, media, dan materi oleh peneliti melibatkan diskusi sebagai metode yang sesuai untuk media yang dipilih. Siswa mempelajari materi lebih mudah ketika didiskusikan dengan antar peserta didik. Penggunaan media kartu dalam kegiatan berkelompok mampu menumbuhkan motivasi peserta didik melalui diskusi yang menyenangkan (Atikah, 2020).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan validasi terhadap media dan materi yang dikembangkan. Validasi ini penting untuk memastikan kevalidan produk yang dikembangkan dan untuk mendapatkan masukan dari ahli jika diperlukan, sesuai dengan pendapat Vendry Vidiantoro, (2018) validasi merupakan evaluasi kesesuaian terhadap produk.

Implementasi penelitian dilakukan dengan melibatkan peserta didik dari jenjang kelas 4 dan materi yang relevan. Uji coba dilakukan dalam uji coba kelompok besar. Pengumpulan tanggapan melalui angket dari peserta didik dan guru dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan media yang telah dikembangkan. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah evaluasi dan revisi. Evaluasi dilakukan dengan menghitung hasil angket dan peningkatan belajar peserta didik, serta uji efektivitas untuk menilai keberhasilan penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian di SDK Karitas II Surabaya selama dua hari menunjukkan bahwa media Kartu

Poli dapat efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi susunan kalimat dengan struktur berpola SPOK. Media ini terbukti memberikan hasil yang memuaskan dan layak untuk digunakan berdasarkan tiga aspek berikut:

1. Validitas media ini terkonfirmasi dari penilaian ahli media dan materi yang dilakukan melalui instrument validasi menggunakan skala likert dengan skor 1-5, di mana media ini mendapat skor validasi tinggi dari kedua ahli, yaitu 88% dari ahli media dan 96% dari ahli materi.

2. Efektivitas media ini juga terlihat dari angket keefektifan yang diisi peserta didik sebagai pengguna media Kartu Poli yang mendapatkan presentase sebesar 83% dan dari pendidik sebesar 95% dengan kategori sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.

3. Dari segi kepraktisan, penggunaan media Kartu Poli juga dinilai sangat praktis. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang diisi oleh peserta didik, bahwa media Kartu Poli memperoleh nilai 87%. Selain itu, angket yang diisi oleh guru juga mendapat skor 18 dari 20, mencapai 90% dari nilai keseluruhan, yang menunjukkan bahwa media ini sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa media Kartu Poli merupakan pilihan yang tepat dan layak untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada materi susunan kalimat dengan struktur berpola SPOK di SDK Karitas II Surabaya., pemahaman tentang kerusakan lingkungan, serta keterampilan mengelola sampah dengan benar.

### **Saran**

Media pembelajaran Kartu Poli dapat dikembangkan dengan beberapa saran untuk peserta didik guru sekolah agar lebih efektif dan bermanfaat, antara lain:

1. Media Kartu POLI yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis kalimat berpola SPOK dikembangkan dalam konteks yang berbeda disesuaikan dengan materi yang diajarkan,
2. Media Kartu POLI dapat dikembangkan kembali dengan konteks subjek yang berbeda,

- Media Kartu POLI yang dikembangkan pembelajaran menulis kalimat berpola SPOK dapat dikembangkan dengan integrasi metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adek, A., & Siti, L. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29.  
<https://doi.org/10.33830/Penaanda.V1i2.6202>
- Aqshal, G. F., Anjarini, T., Khaq, & Muflikhul. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (Spok) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Dongeng Di Kelas 4 Sd Negeri Babadsari. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 11(2), 137–147.
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata Dan Kartu Gambar Pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184.  
<https://doi.org/10.23887/Jipg.V5i1.46323>
- Eliana. (N.D.). Analisis Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii. <https://doi.org/10.21009/Jpd.011.05>
- Firdaus. (2017). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Dan Fungsi Menulis Teks Deskripsi Dalam Lingkungan Sekolah. 1(1), 1–8.
- Hendratno, H., & Syafitri, W. (2021). Pengembangan Media Monopoli Untuk Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 9(9), 3335–3344.
- Ikhsan, K. N. (2022). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127.  
<https://doi.org/10.51878/Academia.V2i3.1447>
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan : Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 9 (2).
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Liusti. (2016). Analisis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat. Vol. Xv, No. 2.
- Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihhammi, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.
- Mulyasa, Iskandar, D., & Aryani, Wi. D. (2016). *No Title*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Munajah, R. (2019). Konsep Dasar Bahasa Indonesia (Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar). 1–39.  
<http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/Pgsd/F3d04-Modul-Konsep-Dasar-Bahasa-Pembelajaran-Bahasa.Pdf>
- Ningtyas, Suropto, M., & Joharman. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Peningkatan Keterampilan Menyusun Kalimat Pada Siswa Kelas IV majas 4 Panjer. *Fkip Uns Journal Systems*.
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian. *Prosidingseminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 307.  
<https://ejournal.unib.ac.id/Semiba/Article/View/11151/5537>
- Nurhayati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Dengan Penggunaan Media Cd Interaktif Terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Tk.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P., & Bachtiar, E. (2021). *Pengantar Media Pembelajaran*.
- Subrata, H. (2020). Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 08(01), 154–164.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran. Kata Pena*.
- Winata Putra. (2020). Pengembangan Media Gambar Berseri Display Kelas Untuk Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru*, 08(01), 1–21.
- Yeni Rahmawati, A. T. F. R. (2023). Analisis Kesalahan Pola Kalimat Pada Pembelajaran Daring Disd Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. *Elementary School 10 (2023)* 99 – 109, Vol. 10 Number.